

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemanfaatan sumber daya air dapat dilakukan hampir pada semua aspek kehidupan manusia baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk usaha yang menggunakan bahan dasar air. Pasal 8 UU No. 1. Tahun 1990 tentang peraturan dasar pokok-pokok agraria (UUPA) menyatakan pengambilan kekayaan alam, termasuk air, harus diatur dengan undang-undang. Pasal 41 No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air (UUSDA) disebutkan bahwa pemenuhan air baku untuk pertanian dilakukan dengan pengembangan irigasi.

Sumberdaya air yang tersedia secara alami, dalam pemanfaatannya membutuhkan campur tangan manusia agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari baik untuk kebutuhan sektor rumah tangga, sektor industri maupun untuk kebutuhan produksi di sektor pertanian. Di sektor pertanian, untuk kegiatan produksi juga dibutuhkan ketersediaan sumberdaya air melalui penyediaan sarana irigasi. Ellis (1992) menjelaskan bahwa, irigasi berkaitan dengan penawaran dan permintaan air sebagai salah satu variabel dalam produksi usahatani.

Air mempunyai arti yang strategis dan merupakan faktor yang menentukan bagi keberhasilan petani dalam usahatannya. Pertanian adalah sektor yang paling banyak membutuhkan air dimana menurut Helmi (2002) hampir 85% yang tersedia dialokasikan untuk kebutuhan pertanian beririgasi. Seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka kebutuhan akan air dirasakan meningkat, baik untuk kebutuhan pertanian maupun rumah tangga.

Mengingat pentingnya peran air, baik untuk sektor rumah tangga maupun sektor pertanian, serta jumlah air yang semakin terbatas dan semakin tingginya intensitas pencemaran perairan, diperlukan adanya suatu upaya untuk menjaga dan memanfaatkan kualitas air tersebut. Salah satu teknis pemanfaatan air secara proporsional selama ini adalah melalui irigasi. Irigasi adalah suatu penyediaan, pengaturan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi bawah

tanah, irigasi pompa dan irigasi tambak (PP No. 20 Tahun 2006). Pembangunan sarana irigasi dimaksudkan untuk membantu meningkatkan produktifitas sektor pertanian khususnya pada lahan beririgasi. Untuk dapat mencapai hal tersebut diperlukan pengelolaan irigasi yang efektif, efisien dan berkelanjutan.

Irigasi sendiri sangat penting dalam menunjang produksi pertanian dan ketahanan pangan nasional. Oleh karena itu, pengelolaan irigasi perlu dikelola dengan baik dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan aspirasi dari masyarakat. Tujuan irigasi adalah mengalirkan air secara teratur sesuai kebutuhan tanaman pada saat persediaan air tanah tidak mencukupi untuk mendukung pertumbuhan tanaman, sehingga tanaman bisa tumbuh secara normal. Pemberian air irigasi yang efisien selain dipengaruhi oleh tata cara aplikasi, juga ditentukan oleh kebutuhan air guna mencapai kondisi air tersedia yang dibutuhkan tanaman. Pembangunan saluran irigasi sangat diperlukan untuk menunjang penyediaan bahan pangan, sehingga ketersediaan air di daerah irigasi akan terpenuhi walaupun daerah irigasi tersebut berada jauh dari sumber air permukaan (sungai). Hal tersebut tidak terlepas dari usaha teknik irigasi yaitu memberikan air dengan kondisi tepat mutu, tepat ruang dan tepat waktu dengan cara yang efektif dan ekonomis (Shidarta 1997: 9).

Undang- Undang No.7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, Pasal 16 (b) dan Pasal 23 (1) menyebutkan bahwa Pemerintah Kabupaten / Kota memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam hal pengelolaan sumber daya air dan pengelolaan kualitas air serta pengendalian pencemaran air di wilayahnya. Untuk merealisasikannya maka pengelolaan kualitas air harus dapat melibatkan semua komponen masyarakat, sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dengan demikian kualitas air yang ada di kabupaten / kota yang bersangkutan akan selalu sesuai dengan harapan penggunaanya.

Menurut Soenarno (1998) irigasi memiliki manfaat yaitu 1) Irigasi mengurangi resiko akibat adanya dampak yang kurang baik dari curah hujan pada areal panen dan persentase yang diperoleh, 2) Irigasi meningkatkan hasil panen secara langsung, dengan mengurangi timbulnya pencemaran air dari

pabrik disebabkan oleh persediaan air yang tidak seimbang, 3) Irigasi dapat meningkatkan output, di mana masing-masing rumah tangga usahatani dapat memperoleh hasil panen dengan nilai yang lebih tinggi dengan variasi output, 4) Irigasi memudahkan terjadinya suatu kenaikan dalam indeks tumpang sar, 5) Irigasi memudahkan hasil tanaman sebelumnya untuk dibawa ke dalam penanaman, dengan membentangi garis tepi penanaman ke dalam setengah gersang atau daerah-daerah kering.

B. Rumusan Masalah

Belakangan ini dunia tentang air, untuk pertanian telah berkembang, terbukti dengan adanya bangunan-bangunan air untuk irigasi. Dengan sistem ini berarti irigasi tergantung pada sungai dan waduk. Sehingga musim kemarau debit air sungai dan waduk berkurang. Air permukaan pada musim kemarau tidak mencukupi untuk mengairi daerah persawahan. Maka air untuk irigasi ini pun berkurang, untuk mengatasi kekurangan air irigasi tersebut, untuk mencukupi hasil pertanian lebih teratur maka masalah utama yang dihadapi ialah mengusahakan tambahan air irigasi. Cara mendapatkan air dengan cepat dan mudah, sederhananya dengan menggunakan air tanah. Dengan berbagai cara masyarakat berusaha untuk mendapatkan air yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi daerahnya.

Adanya pandangan bahwa air irigasi adalah barang publik (Public Goods) yang menyebabkan masyarakat cenderung kurang efisien dalam menggunakan air. Secara ekonomi, ketidakjelasan tentang hak-hak (Water Rights) dan kewajiban dalam pemanfaatan air menyebabkan organisasi asosiasi pemakai air kurang efektif. Disamping itu, mekanisme kelembagaan dalam alokasi sumber daya air tidak berfungsi yang pada gilirannya akan menimbulkan inefisien penggunaan air serta adanya konflik dalam pengalokasian air. (Rachman Benny, 2009)

Kegiatan usaha pertanian masih merupakan usaha yang digeluti sebagian besar masyarakat Kota Payakumbuh. Jumlah Penduduk di Kecamatan Payakumbuh Timur berjumlah 28.253 penduduk (Lampiran 1) . Perkembangan Kota di Kecamatan Payakumbuh Timur sebagai salah satu kota pertanian dengan jumlah 2,925 Penduduk (Lampiran 2) bekerja disektor

pertanian dan hampir setengah lahan kota adalah lahan pertanian dengan Luas lahan. Jaringan irigasi sangat berperan dalam meningkatkan produksi pertanian pada suatu wilayah, di Kota Payakumbuh sudah menggunakan beberapa jenis irigasi sebagai pegairan sawah, seperti irigasi teknis, semi teknis, dan juga irigasi sederhana yang masih digunakan. Sumber air irigasi tersebut berasal dari Batang Lampasi, Sungai Beringin, Batang Agam, Sungai Dareh, dan Batang Tabik. (Profil Perkumpulan Petani Pemakai Air Sumatera Barat)

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan, diperoleh informasi dari Bapak Andrino sebagai penyuluh lapangan di Kelurahan Payobasuang Kecamatan Payakumbuh Timur merupakan salah satu daerah yang petaninya mengelola sarana irigasi melalui kelompok yang bernama Perkumpulan Petani Pemakaai Air (P3A) Sepakat. Penggunaan air irigasi oleh P3A Sepakat yang adalah untuk pemenuhan kebutuhan air di sepanjang aliran irigasi lahan pertanian padi sawah dan hortikultura dengan luas lahan potensial 130.2 Ha (Lampiran 3). Sumber air irigasi P3A Sepakat berasal dari Sungai/ Batang Agam. Permasalahan yang terjadi di P3A Sepakat yaitu ketersediaan air cukup saat musim hujan, tetapi akan berkurang saat musim kemarau, sehingga cukup berpengaruh terhadap produksi tanaman serta kelembagaan P3A Sepakat belum efektif dalam pengaturan air.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengelolaan irigasi dari anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Sepakat di Kelurahan Payobasuang Kecamatan Payakumbuh Timur?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang diberi judul “Analisis Pengelolaan Irigasi Pada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)” (Studi Kasus P3A Sepakat di Kelurahan Payobasuang Kecamatan Payakumbuh Timur)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan Pengelolaan Irigasi pada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Sepakat di Kelurahan Payobasuang Kecamatan Payakumbuh Timur.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi mahasiswa yaitu sebagai referensi pengembangan penelitian terkait dengan irigasi.
2. Bagi masyarakat yaitu sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam pengelolaan jaringan irigasi.
3. Bagi pemerintah yaitu sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk pembuat kebijakan dalam pengembangan sektor irigasi.

